

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan merupakan salah satu organisasi di bawah naungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (Pemprov DKI Jakarta), yang berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 57 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah, UPT di bawah Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi Provinsi DKI Jakarta yang mempunyai tugas menyelenggarakan pengembangan dan pelatihan tenaga kerja, produktivitas perusahaan, produktivitas Instansi dan produktivitas masyarakat. Berdasarkan ketentuan peraturan tersebut, di UPT Pelatihan Pemprov DKI Jakarta telah menyelenggarakan program pelatihan peningkatan produktivitas.

Salah satu pelatihan yang diselenggarakan oleh UPT Pelatihan Pemprov DKI Jakarta adalah dengan menyelenggarakan Pelatihan 5S Kaizen. Pelatihan ini merupakan suatu kegiatan pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi bagi peserta pelatihan melalui dana Tugas Pembantuan yang didalamnya memuat materi tentang penerapan piranti (alat, teknik, dan metode) peningkatan produktivitas yang mengacu pada Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 160 Tahun 2016 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja. Dalam bidang Pelatihan Peningkatan Produktivitas, kegiatan ini ditujukan bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)/Perusahaan di wilayah DKI Jakarta.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta tahun 2021 mencatat, terdapat 1.100.000 UMKM di wilayah DKI Jakarta. UMKM menjadi sumber penyedia kebutuhan masyarakat DKI Jakarta. Kontribusinya terhadap perekonomian dan penyerapan tenaga kerja pun begitu besar. Berbagai upaya telah diupayakan oleh Pemprov DKI Jakarta untuk memajukan UMKM, salah satunya lewat Pelatihan. Anwar Prabu dalam Anas Tamsuri menjelaskan pelatihan adalah suatu proses pendidikan yang dilaksanakan dalam jangka waktu yang relatif singkat dengan menggunakan mekanisme dan prosedur yang

sistematis dan terorganisir untuk membekali peserta pelatihan dengan pengetahuan tentang teknik kerja dan keterampilan yang disesuaikan dengan tujuan tertentu.¹

Langkah-langkah kebijakan pemerintah untuk pengembangan UMKM dalam jangka panjang bertujuan untuk meningkatkan potensi UMKM berpartisipasi dalam proses pembangunan nasional, khususnya dalam kegiatan ekonomi, dan mencapai pemerataan pembangunan melalui perluasan kesempatan kerja dan peningkatan kerja. Kinerja nyata yang dihadapi oleh sebagian UMKM salah satunya adalah rendahnya produktivitas, rendahnya nilai tambah, dan kualitas produk.²

Terdapat tiga permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia. Hal ini disampaikan oleh Menteri Perdagangan (Mendag) Muhammad Lutfi pada tanggal 28 Oktober 2021, yaitu pertama adalah kurangnya pengalaman, ini membuat UMKM sulit untuk beradaptasi terhadap perkembangan pasar yang mengalami perubahan secara cepat. Kedua adalah kurangnya jaringan atau *networking*, yang menyulitkan untuk berkompetisi. Ketiga, kurang pendanaan atau modal. Ketiga permasalahan tersebut, menyebabkan UMKM di Indonesia belum mempunyai daya saing yang baik.³

Banyak sekali tantangan yang harus dihadapi oleh UMKM dalam rangka meningkatkan produknya baik dalam bentuk kualitasnya maupun kuantitasnya. Tantangan tersebut dapat datang dari internal atau eksternal pemilik UMKM. Faktor internal yang dapat menghambat UMKM antara lain seperti peralatan yang sederhana, pemborosan yang terjadi dalam proses produksi, kualitas, dan sumber daya yang terbatas. Faktor eksternal yang dapat menghambat UMKM diantaranya sarana dan prasarana yang kurang mendukung dan tingkat daya saing antar usaha (kompetitor) semakin ketat dan maju.

¹ Anas Tamsuri dan Stikes Pamenang, "Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick Untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia," *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2022, hal. 2723.

² Netty Laura dan Catarina Cori, "Pengaruh Konsep Kaizen (5S) terhadap Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah (UKM)," *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(1), 2018, hal. 39.

³ Natasha Khairunisa Amani, "Mendag Lutfi Ungkap 3 Masalah Utama UMKM Indonesia," <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4695928/mendag-lutfi-ungkap-3-masalah-utama-umkm-indonesia?page=2>, diakses pada tanggal 10 November 2023.

Berdasarkan uraian tersebut, Pelatihan 5S Kaizen dapat membantu mereka dalam meningkatkan efisiensi dengan cara mengidentifikasi dan menghilangkan pemborosan dalam proses usaha mereka, berkurangnya bahaya di tempat kerja, dan menghemat biaya produksi.⁴ Penerapan 5S merupakan bagian dari perbaikan berkesinambungan (*Kaizen*) bertujuan untuk perbaikan kualitas dan sistem kerja dalam suatu organisasi. Maka dengan adanya pelatihan 5S Kaizen akan menghasilkan strategi-strategi untuk peningkatan produktivitas kerja UMKM secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil *Grand Tour Observation* (GTO) di UPT Pelatihan Pemprov DKI Jakarta, peneliti menemukan informasi mengenai program pelatihan. Pelaksanaan program pelatihan di instansi ini menggunakan sumber dana yang berasal dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pada program pelatihan yang diteliti merupakan pelatihan yang dananya bersumber dari APBN. Pada tahun 2023 kegiatan Pelatihan 5S Kaizen di UPT Pelatihan Pemprov DKI Jakarta terdiri dari dua angkatan pelatihan dengan jumlah 25 peserta disetiap angkatannya. Pelatihan dilaksanakan selama lima hari dalam satu angkatan. Pada pelaksanaannya, pelatihan dipandu oleh Narasumber / Instruktur yang ahli dibidangnya. Dan pada kegiatan pelatihan para peserta akan mendapatkan berbagai fasilitas seperti ATK, konsumsi, uang *transport*, dan sertifikat pelatihan sebagai bentuk apresiasi atas keikutsertaannya dalam kegiatan pelatihan.

Alur pendaftaran peserta dilakukan melalui registrasi terlebih dahulu pada situs <https://kemnaker.go.id/> untuk mendapatkan akun. Setelah mendaftarkan akun, peserta melakukan registrasi kembali pada situs <https://produktivitas.kemnaker.go.id/> untuk melakukan *pre test* dan *post test* pelatihan. Berdasarkan alur pendaftaran tersebut, terdapat banyak peserta yang masih perlu dibimbing. Lalu, saat ingin masuk kembali ke dalam akun untuk mengerjakan *post test* dan mengunduh sertifikat, terdapat peserta yang lupa kata sandi sehingga menghabiskan waktu yang cukup banyak.

⁴ Dian Palupi Restuputri dan Dika Wahyudin, "Penerapan 5s (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Sebagai Upaya Pengurangan Waste Pada PT X," *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 21(1), 2019, hal. 54.

Terdapat informasi mengenai kondisi pelaksanaan pelatihan berupa angket evaluasi berbentuk kuesioner yang diberikan kepada peserta pelatihan di hari terakhir pelaksanaan pelatihan. Pada angket tersebut ditemukan beberapa kondisi yang perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil angket tersebut, terdapat peserta yang merasa kurang puas dengan konsumsi yang diberikan selama pelatihan berlangsung. Kemudian, terdapat juga peserta yang merasa kurang puas dalam penyampaian materi yang diberikan oleh instruktur saat pelaksanaan pelatihan.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung proses pelatihan di UPT Pelatihan Pemprov DKI Jakarta, antusias peserta dalam mengikuti pelatihan cukup baik, namun terdapat peserta yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pelatihan, dan juga diamati terdapat peserta yang pasif saat kegiatan pelatihan berlangsung. Dari hasil informasi yang didapatkan dari informan, ditemukan beberapa fakta bahwa kondisi tersebut disebabkan oleh faktor eksternal dan internal dari peserta.

Faktor eksternal misalnya dari peserta yang merasa materi kurang menarik, instruktur yang kurang bisa menyampaikan dengan baik, dan fasilitas yang kurang mendukung. Faktor internal yang berasal dari peserta sendiri menjadi krusial, termasuk keikutsertaannya dalam pelatihan dan motivasinya. Apakah peserta benar-benar terlibat dalam materi pelatihan, ataukah ada keinginan lain yang mungkin sedang dicarinya selain dari materi yang disajikan. Selain itu, mungkin ada pertimbangan atau pemikiran-pemikiran lain yang muncul di luar konteks pelatihan yang dapat mempengaruhi partisipasi dan pencapaian tujuan dari peserta.

Informan menyatakan bahwa pada metode dan media yang diberikan peserta pelatihan kurang sesuai, misalnya keterbatasan ruangan saat pelaksanaan praktik sehingga implementasi pembelajaran tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Selain itu, informan juga merasa kekurangan bahan pembelajaran. Jika peserta tidak memiliki akses cukup terhadap materi pembelajaran yang relevan, hal ini dapat membatasi pemahaman mereka dan mengurangi manfaat dari pelatihan tersebut. Fakta lainnya, informan menyatakan bahwa yang menjadi fokus bagi penyelenggara untuk dievaluasi

adalah peserta saja. Sedangkan evaluasi secara keseluruhan belum dilakukan untuk perbaikan program selanjutnya. Dari beberapa kondisi yang sudah diuraikan di atas dalam pelatihan ini, jika tidak ditindaklanjuti maka secara tidak langsung akan menghambat keberhasilan peserta dan tujuan program pelatihan. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dalam pelaksanaan Program Peningkatan Produktivitas Pelatihan 5S Kaizen di UPT Pelatihan Pemprov DKI Jakarta, untuk mengetahui kesesuaian antara tujuan yang sudah ditetapkan dengan kenyataan pelaksanaan pelatihan dengan mengukur tingkat keberhasilan pada program pelatihan.

Kualitas pelatihan perlu dinilai dan diukur dengan baik agar kegiatan pelatihan yang diselenggarakan benar-benar dapat memberikan manfaat yang optimal. Faktor yang menunjang kualitas dan efektivitas pelatihan antara lain dipengaruhi oleh keterlibatan dari adanya (1) materi atau isi pelatihan, (2) metode penyelenggaraan pelatihan, (3) kualitas dari instruktur/pelatih, (4) peserta pelatihan, (5) sarana pelatihan, dan (6) evaluasi pelatihan.⁵ Dengan demikian, evaluasi dalam pelatihan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dilakukan untuk menilai sejauh mana program pelatihan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penyelenggaraan evaluasi program pelatihan merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasi, dan menyajikan informasi yang nantinya digunakan dalam pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan maupun penetapan dan perencanaan program selanjutnya.⁶ Program pelatihan yang telah dilaksanakan oleh organisasi atau penyelenggara pelatihan perlu untuk mengetahui keberhasilan dan keefektifitasannya. Untuk mengetahui hal tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi program. Hal ini dilakukan agar hasil evaluasi dapat menjadi rencana tindak lanjut bagi pihak-pihak yang terkait didalamnya di UPT Pelatihan Pemprov DKI Jakarta. Panitia sebagai pelaksana pelatihan agar dapat lebih cekatan dan maksimal dalam merencanakan dan memberikan pelayanan dalam pelatihan, bagi Instruktur agar dapat meningkatkan kepuasan peserta saat

⁵ Anas Tamsuri dan Stikes Pamenang, *op. cit.*, hal. 2723.

⁶ Eko Putro Widoyoko, "Evaluasi Program Pelatihan," (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 12.

penyampaian materi, serta bagi peserta pelatihan agar menjadi lebih kompeten dalam pekerjaannya dan meningkatkan keterampilan serta pengetahuan mereka.

Evaluasi program memiliki banyak model yang dapat dipilih sesuai dengan tujuan dan jenis program yang akan dievaluasi. Salah satu model evaluasi program yang digunakan untuk program pelatihan adalah model evaluasi Kirkpatrick. Pada penelitian ini, evaluasi yang digunakan adalah model Evaluasi Kirkpatrick yang meliputi empat level evaluasi, yaitu *Level 1: Reaction*, *Level 2: Learning*, *Level 3: Behavior*, dan *Level 4: Result*. Dimana setiap level evaluasi memiliki memiliki alat dan tingkat level kesulitan yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya. Model ini merupakan model yang cukup dikenal luas dan seringkali digunakan dalam kegiatan pelatihan untuk mengukur keefektifan suatu program. Alasan penggunaan model evaluasi Kirkpatrick karena dianggap paling mendekati dalam situasi yang ada pada lokasi penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil *Grand Tour Observation* (GTO) yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di UPT Pelatihan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mengamati mengenai evaluasi program diklat dengan menggunakan Model Evaluasi Kirkpatrick. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Program Pelatihan Peningkatan Produktivitas 5S Kaizen di UPT Pemerintah Provinsi DKI Jakarta”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, agar pembahasan tidak melebar penelitian ini difokuskan pada evaluasi program Pelatihan Peningkatan Produktivitas 5S Kaizen menggunakan model Evaluasi Kirkpatrick di UPT Pelatihan Pemprov DKI Jakarta. Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi terhadap reaksi tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap program pelatihan, instruktur, dan penyelenggara pada program Pelatihan Peningkatan Produktivitas 5S Kaizen di UPT Pelatihan Pemprov DKI Jakarta.

2. Evaluasi terhadap pembelajaran, yaitu mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan berdasarkan hasil penilaian *pre test* dan *post test* peserta pada program Pelatihan Peningkatan Produktivitas 5S Kaizen di UPT Pelatihan Pemprov DKI Jakarta.
3. Evaluasi terhadap perilaku, yaitu mengukur perubahan perilaku peserta setelah kembali ke tempat kerja melalui kegiatan pasca pelatihan pada program Pelatihan Peningkatan Produktivitas 5S Kaizen di UPT Pelatihan Pemprov DKI Jakarta.
4. Evaluasi terhadap hasil, yaitu yang berhubungan dengan analisis dampak perubahan kinerja peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan pada program Pelatihan Peningkatan Produktivitas 5S Kaizen di UPT Pelatihan Pemprov DKI Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian, pertanyaan penelitian yang ditanyakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap pelaksanaan program pelatihan, instruktur, dan penyelenggara pelatihan yang diselenggarakan oleh UPT Pelatihan Pemprov DKI Jakarta?
2. Bagaimana tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang diselenggarakan oleh UPT Pelatihan Pemprov DKI Jakarta?
3. Bagaimana tingkat perubahan perilaku peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan diselenggarakan oleh UPT Pelatihan Pemprov DKI Jakarta?
4. Bagaimana hasil perubahan kinerja peserta pasca pelatihan yang diselenggarakan oleh UPT Pelatihan Pemprov DKI Jakarta?

D. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan model evaluasi empat tingkat Kirkpatrick dalam program Pelatihan Peningkatan Produktivitas 5S Kaizen yang diselenggarakan oleh UPT Pelatihan Pemprov DKI Jakarta guna menentukan efektivitas dan ketepatangunaan pelatihan yang dilaksanakan.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi semua pihak terkait. Adapun manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan yang sudah ada sebelumnya dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan dalam memperkuat pemahaman mengenai evaluasi Program Peningkatan Produktivitas Pelatihan 5S Kaizen di UPT Pelatihan Pemprov DKI Jakarta. Yang mana diharapkan dapat berguna dalam upaya pengembangan proses pelaksanaan program pelatihan bagi penyelenggara pendidikan dan pelatihan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini dapat menambah pengalaman peneliti setelah melakukan pengamatan langsung terkait evaluasi program pelatihan khususnya evaluasi model Kirkpatrick. Serta menambah pengetahuan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan dengan teori yang diperoleh dari sumber yang relevan.

b. Bagi Civitas Akademika Program Studi Manajemen Pendidikan

Hasil penelitian ini akan diberikan ke pihak perpustakaan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta agar dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya. Serta diharapkan dapat digunakan sebagai referensi relevan bagi peneliti berikutnya yang akan mengkaji lebih dalam terkait topik serupa.

c. Bagi Civitas UPT Pelatihan Pemprov DKI Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan telaah bagi UPT Pelatihan Pemprov DKI Jakarta dalam evaluasi suatu penyelenggaraan pelatihan sehingga kedepannya dapat membawa perubahan serta peningkatan untuk pelaksanaan program pelatihan selanjutnya.